

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, karena hasil perkebunan kopinya cukup melimpah dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan. Prospek pengembangan industri kopi di Indonesia meliputi tumbuh kembangnya industri hilir sampai hulu pengolah kopi, sehingga dampaknya akan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat luas, meningkatnya pendapatan petani rakyat, serta dihasilkannya berbagai produk olahan aneka kopi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia atau diekspor ke pasar global (Budi, 2020).

Kopi Arabika Gayo, merupakan salah satu jenis komoditi dengan standar kualitas dan harga terbaik di dunia. Kelebihan kopi Gayo terletak pada keunikan cita rasa dan flavor yang dibentuk oleh alam pegunungan gayo sehingga menjadikan nilai tambah komoditi ini tidak tergantikan di dunia. Dari segi harga, menurut Aceh coffee forum (2012) harga kopi Gayo rata-rata dijual pada posisi Rp 100.000,- / Kg dalam bentuk *greenbean*. Harga kopi Gayo jauh lebih tinggi, jika dibandingkan dengan kopi arabika impor dari Vietnam dengan kisaran harga pada rentang Rp 15.000,- sampai Rp 20.000. Kopi Gayo merupakan komoditi terbesar kedua setelah kelapa sawit pada sektor pertanian dalam hal sumbangan pendapatan bagi provinsi Aceh. Akan tetapi dengan nilai tambah komoditi yang tidak tergantikan menjadikan peluang besar bagi sektor ini dikembangkan untuk peningkatan perekonomian Masyarakat (Saputra, 2015).

Provinsi Aceh dan Sumatera Utara merupakan penyumbang lebih dari 50% produksi kopi Arabika nasional. Akhir-akhir ini pasar kopi yang mempunyai rasa khas (*specialty taste*) berkembang pesat, khususnya di negara-negara konsumen utama. NCA (2008) melaporkan bahwa konsumsi kopi gourmet (*specialty*) di Amerika Serikat meningkat dari 14% pada tahun 2007 menjadi 17% pada tahun 2008. Bagi masyarakat Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah, kopi identik dengan kehidupan, karena sebagian besar penduduk di wilayah dataran tinggi ini menggantungkan hidupnya dari komoditas kopi. Kabupaten Bener Meriah memiliki kebun kopi dengan luas tanam 39.533 ha dan produktifitas sekitar 0,68

ton/ha/tahun, sedangkan kabupaten Aceh Tengah memiliki kebun kopi dengan luas tanam 48.001 ha dan produksi kopi 0,78 ton/ha/tahun (Wahyuni, 2013).

Tiara Global Coffee didirikan sejak 2008 oleh Bapak Jemalin yang merupakan petani kopi asli dari tanah Gayo Aceh. Dengan memiliki lahan perkebunan kopi sendiri, membuat kopi yang di hasilkan dapat terukur kualitasnya. Tiara Global Coffee adalah suatu usaha manufaktur yang bergerak di bidang produksi bubuk kopi dalam kemasan yang terletak di Takengon, Aceh Tengah, Indonesia. Tiara Global Coffee memperoleh bahan baku dari petani berupa gabah basah, kemudian dijemur dan digiling menggunakan Huller, dijemur hingga kadar air 12%-10%, sortasi, roasting (sangria), cupping grinder, lalu dijadikan bubuk dalam kemasan.

Perekonomian petani kopi yang tidak stabil menjadi latar belakang pemilik usaha untuk mendirikan Tiara Global Coffee. Pemilik Usaha tergerak untuk memberdayakan para petani kopi di Kute Panang, Aceh Tengah. Saat ini Tiara Global Coffee memiliki enam tenaga kerja di Desa Tawardi, kec Kute Panang, kab Aceh Tengah. Para pekerja bertugas mulai dari proses produksi dan menggandeng para petani lokal. Tujuannya untuk menciptakan produk olahan kopi berkualitas. Setiap divisi dan pekerjaan di dalamnya saling mendukung satu sama lain.

Tabel 1. Tabel Data penjualan bubuk kopi Tiara Global Coffee Tahun 2018-2022

No	Jenis	Tahun					Jumlah(Bungkus)
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Arabica Specialty	6.000	5.700	4.200	4.000	5.500	25.400
2	Arabica Grade 1	2.800	3.000	2.500	2.300	2.700	13.300
3	Arabica Grade II	1.700	1.500	1.000	1.300	2.000	7.500
4	Arabica Grade III	3.500	3.800	3.100	3.600	4.000	18.000
5	Arabica Grade IV	4.300	4.800	3.700	3.000	5.000	20.800

Sumber. Tiara Global Coffee

Tabel 1 menunjukkan bahwa bubuk kopi arabica adalah bubuk kopi yang banyak diminati oleh para konsumen di kota Takengon kabupaten Aceh Tengah, terutama varian Arabica Specialty. Varian Arabica Specialty menjadi varian bubuk kopi arabica yang paling banyak diminati oleh konsumen, karena varian arabica specialty memiliki kualitas yang lebih baik dibanding dengan varian lainnya. Bubuk kopi arabica memiliki kualitas yang sangat baik, bubuk Kopi Arabica Specialty memiliki rasa yang tidak pahit dan tingkat keasaman yang rendah dan juga terdapat sedikit sentuhan rasa manis, bubuk kopi Arabica Specialty juga memiliki tekstur yang halus, warna hitam yang tidak terlalu pekat, dan aroma yang sangat wangi sehingga dapat menarik minat konsumen. Sehingga hal tersebut membuat bubuk kopi

arabica specialty lebih banyak diminati dibanding varian lainnya, sehingga dapat menciptakan persepsi konsumen yang baik terhadap kualitas bubuk kopi arabica Specialty. Persepsi konsumen yang baik sangat dibutuhkan dalam menciptakan maupun menjual suatu produk, karena persepsi memengaruhi keputusan pembelian oleh konsumen.

Bubuk kopi arabica specialty juga memiliki harga yang tidak terlalu mahal dengan kualitas yang sangat baik. Tiara Global Coffee menjual 5 varian bubuk kopi Arabica dengan jumlah harga yang berbeda. Tiara Global Coffee menjual bubuk kopi arabica dengan 2 macam kemasan, yaitu 250 gr dan 1 kg. Arabica Specialty Rp 60.000 (250 gr) dan Rp 240.000/kg. Arabica Grade 1 Rp 35.000 (250 gr) dan Rp 140.000/kg. Arabica Grade II Rp 28.000 (250 gr) dan Rp 110.000/kg. Arabica Grade III Rp 25.000 (250 gr) dan Rp 100.000/kg. Arabica Grade IV Rp 37.000 (250 gr) dan Rp 145.000/kg.

Berdasarkan latar belakang diatas, kualitas bubuk kopi sangat berperan penting dalam memuaskan dan mempertahankan konsumen, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘Persepsi Konsumen Terhadap kualitas Bubuk Kopi Arabica Pada Usaha Tiara Global Coffee di Kota Takengon. Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang diatas perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Konsumen terhadap kualitas bubuk kopi arabica pada usaha Tiara Global Coffee?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Kosumen terhadap kualitas bubuk kopi arabica pada usaha Tiara Global Coffee.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bubuk kopi yang berkualitas sehingga dapat mempertahankan konsumen.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait permasalahan yang berkaitan dengan judul peneliti.
3. Bagi Tiara Global Coffee diharapkan mampu memberikan informasi yang bernilai dalam menciptakan bubuk kopi yang berkualitas.

